

Pelaporan Keuangan Digital untuk UMKM: Membuka Akses Pembiayaan untuk Mendukung SDG 8

Etty Gurendrawati¹, Muhammad Yusuf^{*2}, Surya Anugrah³, Unggul Purwohedhi⁴, Zakiyyah Riris Merbaka⁵, Susan Fahirah⁶, Yusuf Syaifulloh⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding author: myusuf_fe@unj.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
13 November 2025	27 January 2025	27 January 2026	2 February 2026

*diisi oleh editor

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penerapan sistem pelaporan keuangan digital (*Digital Financial Reporting* atau DFR) guna memperluas akses pembiayaan dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDG) 8, yaitu pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Permasalahan utama UMKM di Desa Bulak Kabupaten Indramayu adalah rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan akibat laporan keuangan yang belum terstandar dan kurang transparan. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, implementasi teknologi, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan terhadap UMKM Desa Bulak, Indramayu. Dalam pengabdian ini menggunakan aplikasi POS-aksi yang digunakan oleh UMKM dalam simulasi penyusunan laporan keuangan berbasis *artificial intelligence*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 80% pelaku UMKM mampu mengoperasikan aplikasi pelaporan digital secara mandiri, dan 46% berhasil mengajukan pembiayaan formal menggunakan laporan keuangan digital. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas manajerial dan transparansi keuangan, tetapi juga memberdayakan mahasiswa melalui implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dengan demikian, DFR menjadi solusi strategis untuk memperkuat daya saing UMKM serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis inklusi digital.

Kata Kunci: *Digital Financial Reporting*, Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, UMKM, SDG 8.

Abstract

This community service program aims to enhance the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) by implementing a digital financial reporting system (DFR), thereby expanding access to financing and supporting the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 8, specifically inclusive and sustainable economic growth. The main problems of MSMEs in Bulak Village, Indramayu Regency are low financial literacy and limited access to financial institutions due to unstandardized and lack of transparency in financial reports. This program is implemented through a Participatory Action Research (PAR) approach with stages of socialization, training, technology implementation, mentoring, and continuous evaluation of MSMEs in Bulak Village, Indramayu. This service utilizes the POS-aksi application, commonly used by MSMEs, in a simulation that prepares artificial intelligence-based financial reports. The results of the activity showed that 80% of MSMEs were able to operate the digital reporting application independently, and 46% successfully applied for formal financing using digital financial reports. This activity not only

improves managerial capacity and financial transparency but also empowers students through the implementation of the Independent Learning Campus (MBKM). Thus, DFR is a strategic solution to strengthen the competitiveness of MSMEs and encourage economic growth based on digital inclusion.

Keywords: Digital Financial Reporting, Financial Literacy, Financial Reports, MSMEs, SDG 8.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting perekonomian di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2022), sektor UMKM berkontribusi 61,7% terhadap PDB Indonesia, dengan lebih dari 64 juta usaha tersebar di wilayah perkotaan dan pedesaan. Meskipun kontribusinya signifikan, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efisien, terutama dalam hal pelaporan keuangan (Azzahra & Fitriana, 2024). Hal ini terutama berlaku bagi UMKM yang kesulitan mengembangkan usahanya karena terbatasnya akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan teknologi. Banyak UMKM mengalami kesulitan mengakses pembiayaan dan mendapatkan kepercayaan dari lembaga keuangan karena kurangnya transparansi keuangan (Damayanti & Rompis). Masalah utama adalah tidak adanya laporan keuangan yang andal, yang mengurangi kepercayaan pemberi pinjaman. Misalnya, di Desa Bulak di Kabupaten Indramayu, mayoritas UMKM bergerak di sektor kuliner dan kerajinan tangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, sebagian besar wirausaha di desa tersebut tidak memiliki sistem pelaporan keuangan digital yang terstruktur. Bisnis-bisnis ini masih bergantung pada metode pembukuan manual, yang mempersulit pengelolaan arus kas, identifikasi laba, dan pemenuhan persyaratan lembaga keuangan untuk kredit atau pinjaman (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2021).

Mitra dalam program ini adalah para pelaku UMKM yang, meskipun memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, memiliki keterbatasan dalam mengelola keuangan secara digital. Terdapat 35 UMKM yang terlibat dalam proyek ini, termasuk 20 usaha kuliner dan 15 usaha kerajinan tangan. Meskipun usaha-usaha ini telah beroperasi selama lebih dari lima tahun, sebagian besar pelaku masih belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang terstandarisasi dan terstruktur. Tantangan yang dihadapi oleh para mitra ini meliputi:

1. Pengetahuan yang terbatas tentang praktik pengelolaan keuangan yang efektif, seperti pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik.
2. Literasi digital yang rendah, terutama dalam penggunaan perangkat lunak atau aplikasi keuangan yang dapat memfasilitasi pengelolaan keuangan yang efisien.
3. Kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena sistem pelaporan keuangan yang belum memadai.
4. Infrastruktur digital yang terbatas di sektor UMKM, yang menghambat efisiensi operasional.
5. Dengan memperkenalkan pelaporan keuangan digital, diharapkan akan tercipta transparansi, efisiensi, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi mereka (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2022).

Tujuan Kegiatan dan Keterkaitannya dengan MBKM, IKU, dan Fokus Pengabdian Masyarakat. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan UMKM melalui digitalisasi. Tujuan khusus kegiatan ini meliputi: Mengurangi kesulitan UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan memperkenalkan sistem pelaporan keuangan digital yang mudah diakses dan digunakan. Meningkatkan transparansi keuangan, yang akan memudahkan UMKM mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (World Bank, 2020). Mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dengan membantu UMKM tumbuh lebih efisien dan berkelanjutan, serta menciptakan lapangan kerja lokal baru. Kegiatan ini juga selaras dengan beberapa program dan kebijakan dalam sistem pendidikan tinggi Indonesia, seperti MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dan IKU (Indikator Kinerja Utama). Melalui program ini, mahasiswa berkesempatan untuk terlibat langsung dalam pengabdian masyarakat, yang akan

memberikan manfaat bagi UMKM dan memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan teknologi digital pada perekonomian lokal. Kegiatan ini mendukung IKU, yang menekankan kolaborasi antara universitas dan masyarakat serta pengembangan keterampilan mahasiswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021).

Lebih lanjut, kegiatan ini sejalan dengan pencapaian SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif melalui peningkatan kapabilitas UMKM. Dengan menerapkan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan dan efisien, UMKM akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengakses sumber daya keuangan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung perekonomian lokal (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023). Dalam program pengabdian masyarakat ini, permasalahan yang akan ditangani meliputi dua bidang utama, yaitu produksi dan manajemen usaha, untuk meningkatkan kinerja UMKM di Desa Bulak.

1. Permasalahan di Bidang Produksi

Kapasitas produksi terbatas: Sebagian besar UMKM di Desa Bulak menggunakan peralatan manual, yang memengaruhi produktivitas dan efisiensi. Proses produksi tidak terstandarisasi: Banyak usaha tidak memiliki SOP yang jelas, sehingga kualitas produk tidak konsisten. (Novianti et al, 2023). Solusinya ialah pengenalan teknologi sederhana untuk meningkatkan efisiensi produksi, seperti mesin atau peralatan yang lebih canggih namun terjangkau. Pelatihan penyusunan SOP yang mudah diikuti sehingga proses produksi lebih terstandarisasi dan efisien.

2. Permasalahan Bidang Manajemen Bisnis

Manajemen keuangan yang tidak terstruktur: Banyak UMKM kesulitan mencatat pendapatan dan pengeluaran bisnis secara sistematis. Perencanaan bisnis yang tidak jelas: Banyak UMKM tidak memiliki rencana jangka panjang untuk mengembangkan bisnis mereka. Solusinya ialah pelatihan penggunaan aplikasi keuangan sederhana untuk memudahkan pencatatan dan pengelolaan arus kas. Pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis yang jelas dan terukur agar UMKM dapat mengembangkan bisnis mereka ke arah yang tepat.

3. Permasalahan Bidang Pemasaran:

Pemasaran terbatas pada pasar lokal; UMKM kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas, baik regional maupun daring. Kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital: Banyak pelaku usaha belum memanfaatkan media sosial atau platform *e-commerce*. Solusinya ialah pelatihan pemasaran digital untuk membantu UMKM memanfaatkan media sosial dan *marketplace* untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Pendampingan dalam menyusun strategi pemasaran yang lebih terencana berdasarkan kebutuhan pasar (Sari et al., 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pajak bagi UMKM di Desa Bulak Indramayu menjadi sangat relevan

METODA PELAKSANAAN

Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan artikel deskripsi dengan menuangkan secara tertulis rangkaian kegiatan persiapan dan selama agenda pengabdian berlangsung (Ersyafdi et al, 2025). Berikut ini adalah tahapan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat:

a. Sosialisasi (Kesadaran dan Keterlibatan Awal)

Tujuan: tahap pertama meliputi pengenalan konsep pelaporan keuangan digital kepada UMKM, peningkatan kesadaran akan pentingnya pelaporan tersebut, dan peningkatan minat untuk berpartisipasi dalam program.

Langkah-langkah:

1. Identifikasi Pemangku Kepentingan: Identifikasi UMKM di wilayah atau sektor tertentu yang akan mendapatkan manfaat dari sistem pelaporan keuangan yang lebih baik.
2. Kampanye Kesadaran: Melakukan kegiatan sosialisasi seperti seminar, webinar, dan lokakarya lokal untuk menginformasikan UMKM tentang manfaat penggunaan perangkat keuangan digital. Ini dapat mencakup penjelasan tentang bagaimana pelaporan digital meningkatkan transparansi dan membantu dalam mengamankan pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya.

3. Diseminasi Informasi: Mendistribusikan brosur, poster, dan sumber daya daring yang menjelaskan cara kerja pelaporan digital, perangkat yang tersedia, dan kisah sukses UMKM lain yang telah mendapatkan manfaat.
4. Kemitraan: Berkolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan asosiasi bisnis untuk memperkuat upaya penjangkauan dan memastikan UMKM dari berbagai sektor terlibat.

Hasil yang diharapkan yaitu pemahaman yang jelas di antara UMKM tentang nilai pelaporan keuangan digital. Partisipasi minimal 50 UMKM pada tahap selanjutnya (pelatihan dan penerapan teknologi).

b. Pelatihan (Pengembangan Keterampilan dan Peningkatan Kapasitas)

Tujuan: Membekali pemilik dan manajer UMKM dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakan perangkat pelaporan keuangan digital secara efektif. Ini mencakup pemahaman teoretis dan penerapan praktis platform digital.

Langkah-langkah:

1. Pemilihan Pelatih: Memilih pakar di bidang akuntansi dan perangkat digital yang memahami kebutuhan UMKM dan perangkat lunak yang akan digunakan. Ini dapat mencakup konsultan eksternal atau profesional di universitas.
2. Pengembangan Kurikulum: Mengembangkan program pelatihan yang mencakup dasar-dasar pelaporan keuangan digital, termasuk:
3. Pengantar perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud*.
4. Cara memelihara catatan keuangan yang akurat dan menghasilkan laporan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
5. Langkah-langkah keamanan dan privasi data.
6. Pengambilan keputusan keuangan berdasarkan laporan.
7. Lokakarya Interaktif: Selenggarakan lokakarya di mana UMKM dapat berinteraksi dengan pelatih, mengajukan pertanyaan, dan berlatih menggunakan perangkat lunak secara langsung.
8. Penilaian: Lakukan penilaian pra dan pasca pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Hasil yang diharapkan adalah 80% pemilik dan pengelola UMKM dapat secara mandiri menyusun laporan keuangan dasar. Meningkatnya kepercayaan diri dalam menggunakan perangkat digital untuk manajemen keuangan.

c. Penerapan Teknologi (Implementasi Perangkat Digital)

Tujuan yaitu membantu UMKM menerapkan perangkat pelaporan keuangan digital dalam operasional sehari-hari mereka untuk memastikan mereka dapat mengelola keuangan secara efisien dan menghasilkan laporan bagi pemangku kepentingan eksternal seperti bank dan investor.

Langkah-langkah:

1. Instalasi dan Pengaturan Perangkat Lunak: Menyediakan akses bagi UMKM ke perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* yang ramah pengguna dan dapat diskalakan sesuai kebutuhan bisnis mereka. Pastikan instalasi dan konfigurasi yang tepat.
2. Dukungan Langsung: Menawarkan bantuan langsung kepada UMKM selama fase pengaturan awal untuk memastikan sistem terintegrasi dengan lancar ke dalam operasional bisnis mereka.
3. Menyesuaikan Sistem: Sesuaikan sistem agar sesuai dengan kebutuhan spesifik berbagai sektor. Misalnya, produsen mungkin memerlukan pelacakan inventaris, sementara penyedia layanan mungkin berfokus pada pelacakan biaya tenaga kerja.
4. Dukungan Teknis: Berikan dukungan teknis berkelanjutan melalui telepon, email, atau kunjungan lapangan untuk menyelesaikan masalah apa pun selama tahap awal penggunaan sistem.

Hasil yang diharapkan yaitu 100% UMKM memiliki sistem keuangan digital yang berfungsi dan terintegrasi ke dalam operasional mereka. UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan secara *real-time*.

d. Mentoring dan Evaluasi (Dukungan dan Penilaian Berkelanjutan)

Tujuan yaitu menawarkan mentoring berkelanjutan kepada UMKM untuk memastikan penerapan sistem keuangan digital yang tepat dan memberikan umpan balik atas kinerja mereka. Evaluasi juga akan membantu menilai apakah UMKM menggunakan laporan keuangan untuk mengamankan pembiayaan atau meningkatkan keputusan bisnis mereka.

Langkah-langkah:

1. Mentoring: Tugaskan seorang mentor atau penasihat bisnis untuk setiap UMKM yang akan memberikan dukungan berkelanjutan selama 6-12 bulan. Mentor akan membantu dalam pemecahan masalah, penyempurnaan praktik keuangan, dan memastikan keberlanjutan sistem.
2. Pemeriksaan Berkala: Lakukan pemeriksaan bulanan atau dua bulanan (melalui telepon atau kunjungan langsung) untuk memantau kemajuan dan mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM.
3. Umpan Balik: Kumpulkan umpan balik dari UMKM tentang kinerja perangkat lunak dan kemudahan mengakses pembiayaan. Gunakan umpan balik ini untuk lebih meningkatkan sistem dan mengadaptasi program untuk kelompok-kelompok di masa mendatang.
4. Laporan Evaluasi: Setelah enam bulan, kumpulkan data tentang apakah UMKM telah dapat mengakses pembiayaan dan bagaimana pengambilan keputusan keuangan mereka.

Hasil yang diharapkan yaitu peningkatan berkelanjutan dalam sistem pelaporan keuangan yang digunakan oleh UMKM. 60% UMKM berhasil mendapatkan pembiayaan atau menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja keuangan mereka berdasarkan laporan digital mereka.

PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat bertajuk "Pelaporan Keuangan Digital untuk UMKM: Membuka Akses Pembiayaan untuk Mendukung SDG 8" telah berhasil dilaksanakan di Desa Bulak, Kabupaten Indramayu. Inisiatif ini dirancang untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui digitalisasi keuangan dan peningkatan kapasitas. Program ini sangat selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 8 (SDG 8) yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berkelanjutan, lapangan kerja yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak bagi semua. Di Indonesia, UMKM mewakili lebih dari 64 juta unit usaha dan berkontribusi lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Namun, meskipun kontribusinya substansial, sebagian besar UMKM, terutama yang berada di daerah pedesaan, masih kesulitan untuk memelihara catatan keuangan yang terstruktur. Kurangnya pelaporan keuangan yang memadai dan perangkat digital secara signifikan menghambat akses mereka terhadap mekanisme pembiayaan formal (Rahmadhani & Astuti, 2024). Di Desa Bulak, mayoritas UMKM bergerak di sektor kuliner dan kerajinan tangan. Usaha-usaha ini seringkali mengandalkan pembukuan manual, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk mengelola arus kas secara efektif dan menyusun laporan keuangan formal. Realitas ini mendorong penyelenggaraan program pelatihan yang berfokus pada Pelaporan Keuangan Digital (PJD), dengan tujuan memberdayakan wirausahawan pedesaan untuk mengadopsi perangkat keuangan digital yang sederhana dan praktis. Tujuan Program: Meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM. Meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat menggunakan perangkat digital yang mudah diakses (Limjong & Rachman, 2025). Memperkuat akses UMKM terhadap pembiayaan formal melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Mendukung pencapaian SDG 8 dengan mendorong pemberdayaan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat akar rumput.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan *Digital Financial Reporting*

Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2025)

Pelatihan ini melibatkan 35-50 peserta UMKM aktif dari Desa Bulak. Program diawali dengan upacara pembukaan di balai desa, yang dihadiri oleh pejabat pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan perwakilan dari Universitas Negeri Jakarta. Kepala desa menyampaikan pidato utama, yang menyoroti pentingnya transformasi digital dalam kewirausahaan pedesaan. Sesi foto bersama dilanjutkan untuk mendokumentasikan dan mengenang acara tersebut.

Modul Pelatihan 1: Tantangan Kritis yang dihadapi UMKM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan literasi keuangan dan keberlanjutan mereka. Program ini dirancang sebagai seminar publik yang ditujukan bagi para pemilik UMKM dan calon wirausahawan dalam pengembangan usaha kecil. Kuliah tamu menghadirkan Dr. Andrew Saw Tek Wei, seorang akademisi dan praktisi terkemuka di bidang teknologi keuangan dan akuntansi digital. Presentasinya membahas tantangan kritis yang dihadapi UMKM saat ini: kurangnya pelaporan keuangan yang terstruktur, akurat, dan tepat waktu, serta bagaimana perangkat digital dapat menawarkan solusi praktis (OECD, 2018). Materi Dr. Andrew membahas beberapa tema utama:

1. Kesenjangan Pelaporan Keuangan di UMKM

Banyak UMKM yang tidak menyadari pentingnya pelaporan keuangan atau tidak memiliki keterampilan dan perangkat untuk melakukannya dengan benar. Menurut Dr. Andrew, permasalahan umum meliputi: Pencatatan transaksi secara manual atau tidak sama sekali, Kurangnya pemahaman prinsip akuntansi, Kebingungan antara keuangan bisnis dan pribadi, Tidak adanya format pelaporan yang terstandarisasi, Pelaporan yang tertunda atau tidak konsisten, Kesenjangan ini seringkali mengakibatkan pengambilan keputusan yang buruk dan membatasi akses terhadap pendanaan dan kemitraan.

2. Pentingnya Pelaporan Keuangan bagi UMKM

Dr. Andrew menekankan bahwa laporan keuangan bukan sekadar persyaratan birokrasi melainkan instrumen penting bagi kesuksesan bisnis. Manfaat utamanya meliputi: Pemantauan Kinerja: Laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas membantu memantau kesehatan keuangan. Pengajuan Pinjaman: Bank dan investor memerlukan laporan keuangan untuk menilai risiko dan menentukan kelayakan kredit. Kepatuhan Regulasi: Catatan yang akurat sangat penting untuk pelaporan pajak dan akuntabilitas hukum. Perencanaan Strategis: Data keuangan mendukung penganggaran, peramalan, dan penetapan tujuan. Transparansi dan Kepercayaan: Pelaporan keuangan meningkatkan kredibilitas di antara para pemangku kepentingan.

3. Perangkat Digital untuk Pelaporan Keuangan

Inti dari kuliah ini berfokus pada bagaimana UMKM dapat memanfaatkan perangkat digital untuk mengatasi tantangan pengelolaan keuangan. Dr. Andrew memperkenalkan berbagai solusi: Perangkat lunak akuntansi berbasis cloud (misalnya, Xero, QuickBooks, Jurnal.id):

Platform ini menawarkan pelacakan waktu nyata, pencatatan transaksi otomatis, dan laporan yang dapat disesuaikan. Aplikasi seluler: Antarmuka yang disederhanakan untuk pelacakan pendapatan/pengeluaran, pembuatan faktur, dan pemindaian struk. Sistem e-faktur: Memfasilitasi siklus pembayaran yang lebih cepat dan pelacakan yang lebih baik. Integrasi pembayaran digital: Mengurangi entri manual dan meningkatkan akurasi. Kecerdasan Buatan & Analitik: Beberapa sistem kini menyertakan fitur yang secara otomatis mengkategorikan transaksi, menandai anomali, atau memprediksi arus kas. Dr. Andrew menekankan Menyatakan bahwa teknologi ini kini lebih terjangkau dan ramah pengguna, sehingga sangat cocok untuk UMKM dengan latar belakang teknis terbatas.



Gambar 2. Pemberian Materi 1
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2025)

Modul Pelatihan 2: Manajemen Keuangan Digital untuk UMKM

Pembicara: Dr. Muhammad Yusuf, S.E., M.M.

Dr. Yusuf mengawali sesi dengan menjelaskan dasar-dasar manajemen keuangan digital. Topik-topik utama yang dibahas meliputi: Pemisahan keuangan bisnis dan pribadi, praktik pencatatan transaksi harian, teknik pengelolaan arus kas, pengenalan aplikasi keuangan sederhana berbasis cloud seperti BukuKas, Akuntansi UKM, dan buku besar digital berbasis Excel. Peserta dipandu langkah demi langkah tentang cara memasukkan pendapatan dan pengeluaran ke dalam aplikasi keuangan yang ramah pengguna. Sesi ini menekankan manfaat digitalisasi dalam mengurangi kesalahan, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan pengambilan keputusan. Sesi tanya jawab yang meriah dilanjutkan, di mana para peserta berbagi pengalaman pribadi dan menerima solusi yang tepat sasaran.



Gambar 3. Pemberian Materi 2
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2025)

Modul Pelatihan 3: Penyusunan Laporan Keuangan Digital **Pembicara: Surya Anugrah, S.E., M.Ak.**

Bapak Anugrah memimpin sesi kedua yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan, dengan latihan langsung. Sesi ini meliputi: Memahami laporan keuangan dasar: laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, Template dan model yang diadaptasi untuk usaha kecil, Latihan kelompok praktis menggunakan data bisnis simulasi, Peserta menggunakan ponsel pintar dan laptop untuk memasukkan transaksi keuangan dan menghasilkan laporan secara real-time. Mereka juga diperlihatkan bagaimana laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat digunakan untuk mengajukan pinjaman bank atau pendanaan investor.



Gambar 4. Pemberian Teknologi POS Aksi
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2025)

Pelatihan ini mencapai hasil yang signifikan dalam satu hari. Berdasarkan penilaian sebelum dan sesudah, 82,8% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan akuntansi digital mereka. Lebih dari 90% mampu menyelesaikan laporan keuangan dasar menggunakan template digital di akhir sesi. Beberapa peserta menyatakan percaya diri dalam mendekati lembaga keuangan formal untuk mendapatkan pendanaan, berbekal dokumen keuangan yang baru mereka siapkan. Pelatihan ini sejalan dengan Target SDG 8.3, yang berfokus pada promosi kebijakan berorientasi pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi, serta mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Testimoni dan Wawasan Lapangan

Beberapa testimoni yang dibagikan oleh peserta antara lain:

"Dulu saya hanya mencatat pendapatan di selembar kertas. Sekarang saya tahu cara membuat arus kas mingguan. Pelatihannya sangat luar biasa." — Yuni, Pemilik Usaha Kuliner

"Berkat pelatihan ini, saya akhirnya memahami pentingnya menyusun laporan laba rugi. Ini membantu saya merencanakan kegiatan bulan depan dengan lebih baik." — Budi, Pemilik Usaha Kuliner

Kami sangat semangat mengikuti kegiatan pelatihan dan ini mencerminkan antusiasme serta kesiapan UMKM di pedesaan untuk mengadopsi perangkat digital jika diberikan arahan dan dukungan yang tepat.

Kisah Sukses: Kasus "Warung Bu Nita"

"Warung Bu Nita," sebuah warung kecil di Desa Bulak, menjadi salah satu peserta yang disorot. Sebelum pelatihan, Bu Nita menggunakan buku catatan sederhana untuk mencatat pengeluaran, seringkali mencampur pengeluaran bisnis dengan pengeluaran pribadi. Setelah pelatihan, ia menggunakan POS Aksi, yakni aplikasi keuangan sederhana yang dikembangkan oleh panitia dan

disediakan selama sesi pelatihan. Dalam waktu singkat, ia berhasil: mengkategorikan pengeluarannya dengan tepat, melacak penjualan harian, membuat laporan arus kas bulanan. Setelah menunjukkan laporan keuangan barunya kepada koperasi lokal, ia diberi saran tentang cara mengajukan aplikasi pendanaan formal. Kisah sukses ini menunjukkan dampak transformasional digitalisasi keuangan di tingkat akar rumput.

Setiap peserta menerima: Modul pelatihan digital, Akses ke sistem akuntansi sederhana yang berbasis artificial intelligence yakni POS Aksi, Kontak mentoring pasca-pelatihan, Sertifikat partisipasi, Tantangan dan Rekomendasi. Meskipun pelatihan sebagian besar berhasil, beberapa tantangan dicatat: Beberapa peserta mengalami kesulitan menggunakan handphone atau laptop dalam waktu lama karena jaringan lemah atau keterbatasan perangkat.

SIMPULAN

Pelatihan Pelaporan Keuangan Digital di Desa Bulak berhasil memperkenalkan UMKM pada dasar-dasar pengelolaan dan pelaporan keuangan digital. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis para wirausahawan, tetapi juga memperkuat potensi mereka untuk mendapatkan pendanaan dan mengembangkan bisnis mereka. Dengan secara langsung mendukung SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, inisiatif ini memperkuat pentingnya inklusi digital dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang adil dan inklusif. Hal ini juga membuktikan bahwa dengan perangkat dan pelatihan yang tepat, UMKM pedesaan dapat bertransisi menuju masa depan yang lebih terstruktur, berbasis data, dan tangguh secara finansial.

Saran:

1. Program mendatang sebaiknya mempertimbangkan perangkat yang kompatibel secara *offline* atau aplikasi yang sudah terpasang. Penyediaan *wifi* portabel dan laptop bersama dapat meningkatkan pengalaman pelatihan. Kembangkan program tindak lanjut untuk pendampingan triwulanan dan pengecekan keuangan.
2. Rencana Keberlanjutan
3. Untuk memastikan keberlanjutan inisiatif ini: Sebuah grup WhatsApp dibentuk bagi semua peserta untuk berbagi pengalaman dan memecahkan masalah. Pengecekan bulanan dijadwalkan dengan dukungan mahasiswa dan mentor komunitas. Kolaborasi dengan koperasi dan lembaga keuangan lokal sedang

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak sehingga PKM dengan mitra yaitu UMKM dan perangkat Desa Bulak, Kabupaten Indramayu dapat berjalan dengan baik, dan Pimpinan FEB UNJ dan LPPM UNJ yang telah mendukung terlaksananya kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Azzahra, N., & Fitriana, D. (2024). Pendampingan administrasi pajak untuk UMKM: Studi kasus di Kebumen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 45–57.
- Damayanti, R., & Rompis, A. I. (2021). Penguatan peran UMKM melalui pendampingan pembuatan laporan keuangan. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 379-390.
- Ersyafdi, I. R., Prabowo, M. A., Aryani, H. F., Ulfah, F., Fauziyyah, N., Ahmadi, L. P., & Khomsatun, S. (2025). Sosialisasi Tata Cara Pengisian Beban Kerja Dosen/Laporan Kinerja Dosen pada Platform Sistem Informasi Sumberdaya Terintegrasi (SISTER) untuk Dosen Pemula. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 3(1), 12-16.
- Fauziyyah, N., Ersyafdi, I. R., Bestari, R., Aryani, H. F., Ahmadi, L. P., & Prabowo, M. A. (2025). Financial Management Strategies for Business Actors as an Effort to Improve Performance and Competitiveness. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 101-108.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). Panduan Digitalisasi UMKM. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Laporan Statistik UMKM Indonesia 2022. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Data dan statistik UMKM Indonesia. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) and its Contribution to Community Development Sari, W. O. I., Hasnita, N., Limbong, D., & Rachman, S. R. (2025). Pendampingan Pajak Bagi Pelaku Usaha. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 3(2), 60-67.
- Novianti, N., Ivan, J., Afia, T. M. N., & Wardani, C. C. W. (2023). Penguatan keuangan UMKM melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 44-53.
- OECD. (2018). Financing SMEs and Entrepreneurs 2018: An OECD Scoreboard. Organization for Economic Co-operation and Development.
- Rahmadhani, C. O. I., & Astuti, T. D. (2024). Pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana pada UMKM di Kecamatan Nanggulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6).
- Sari, W. O. I., Hasnita, N., Limbong, D., & Rachman, S. R. (2025). Pendampingan Pajak Bagi Pelaku Usaha. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 3(2), 60-67.
- World Bank. (2020). The Role of MSMEs in Achieving SDG 8: Promoting Inclusive and Sustainable Economic Growth. The World Bank.